

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corporate governance telah menjadi sebuah isu yang sangat menarik untuk dibahas sampai saat ini. Munculnya isu *corporate governance* merupakan reaksi terhadap berbagai kegagalan korporasi akibat dari buruknya tata kelola perusahaan. Buruknya tata kelola perusahaan diyakini sebagai penyebab lemahnya penerapan prinsip *corporate governance*. Lemahnya *corporate governance* mengakibatkan banyak perusahaan yang menyimpang dari *good corporate governance* yang telah ditetapkan, salah satunya adalah pelanggaran GCG yang dilakukan oleh PT Jamsostek. Pelanggaran PT Jamsostek atas laporan keuangan 2011, telah ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) empat aturan yang menyimpang. Pertama, Jamsostek telah membentuk Dana Pengembangan Program Jaminan Hari Tua yang tidak sesuai dengan Peraturan Pemerintah 22/2004. Kedua, Jamsostek tidak menerapkan tarif jaminan kecelakaan kerja sesuai ketentuan. Ketiga, BPK menemukan Jamsostek belum menyelesaikan aset eks investasi bermasalah. Keempat, masih terdapat beberapa kelemahan Jamsostek dalam pemantauan piutang hasil investasi.

Perusahaan Jamsostek merupakan salah satu perusahaan yang menyimpang dari *Good Corporate Governance* (GCG). Kasus lain yaitu terjadi pada perbankan seperti Citibank, dimana telah terjadi pengelapan dan pencucian uang dana nasabah yang bernilai triliunan oleh Senior Relationship Manager Citibank itu sendiri. Kasus-kasus tersebut telah membuktikan bahwa masih banyak perusahaan

di Indonesia yang belum mampu melaksanakan *good corporate governance* dengan sungguh-sungguh menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* dengan baik.

Penerapan *good corporate governance* dapat menciptakan nilai tambah bagi stakeholder. Menurut Xinping Li (2008) berpendapat bahwa para investor akan menghindari perusahaan yang memiliki predikat buruk dalam tata kelola perusahaan, karena bagi investor dengan tata kelola perusahaan yang baik maka akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan menerapkan *good corporate governance* pada perusahaan, maka perusahaan dapat meminimalkan resiko dan meningkatkan kinerja perusahaan yang akhirnya secara tidak langsung dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Banyak penelitian yang telah menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* sangatlah diperlukan di dalam suatu perusahaan. Penelitian-penelitian tersebut pada dasarnya membuktikan bahwa manajemen tidak cukup hanya memastikan bahwa proses pengelolaan manajemen berjalan dengan efisien, untuk itu di perlukan *good corporate governance* untuk memastikan bahwa manajemen berjalan dengan baik. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama pentingnya hal pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan besar dan tepat pada waktunya dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan stakeholder (Kaihatu S. Thomas, 2006).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan (Al-Haddad et. al (2011); Grant dan Kirchmaier (2004); Omer (2004). Bukan cuma penelitian luar negeri, di Indonesia pun penelitian mengenai *corporate governance* juga telah dilakukan antara lain: Prasinta (2012), Fitriani (2009), Triyono (2014), Melia dan Christiawan (2015).

Meskipun demikian, masalah penelitian tentang *corporate governance* baik itu di lakukan diluar negeri maupun di Indonesia, hasilnya masih belum bisa konsisten. Beberapa penelitian hanya meneliti dampak dari salah satu mekanisme *governance* pada kinerja, sementara yang lain meneliti pengaruh beberapa mekanisme bersama-sama terhadap kinerja. Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menegaskan bahwa terdapat hubungan yang erat antara *corporate governance* dan kinerja perusahaan, dimana *corporate governance* merupakan faktor penting dalam ekonomi dan pengelolaan perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) menunjukkan bahwa terdapat pemisahan pengelolaan perusahaan dan kepemilikan, dimana pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional (agent) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis. Dengan adanya pemisahan antara pengelolaan dan kepemilikan perusahaan, diharapkan agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan maksimal dengan biaya yang efisien. Fungsi pemisahan antara pemilik dan manajemen perusahaan, ternyata memiliki dampak negatif seperti manajemen perusahaan yang selalu ingin mengoptimalkan laba, dan mengutamakan kepentingan manajemen dia sendiri, namun dengan biaya yang

ditanggung oleh pemilik perusahaan. Oleh karena itu diperlukan adanya pengawasan atau monitoring dari kepemilikan institusional. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin besar dalam memberikan dorongan untuk selalu mengawasi manajemen dalam mengoptimalkan nilai perusahaan. Beberapa penelitian mencoba untuk membuktikan pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan, antara lain: Esther et.,al (2015) menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan kepemilikan institusi terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, Al-Najjar (2015), Waskito (2014) menemukan bahwa kepemilikan institusi mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan, dibutuhkan modal untuk mendanai seluruh aktivitas perusahaan, baik itu aktivitas operasi maupun investasi. Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Dimana sumber internal berasal dari laba ditahan dan cadangan, sedangkan sumber eksternal berasal dari modal saham dan hutang. Perusahaan juga dapat memperoleh dana dari hasil penjualan saham kepada investor, dengan syarat perusahaan tersebut sudah *go public*. Sementara itu, pendanaan utang dapat berasal dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Utang jangka pendek dapat berupa kredit jangka pendek, utang dagang, utang gaji, dan utang bunga. Utang jangka panjang dapat berupa kredit jangka panjang, utang obligasi, utang hipotik, utang wesel, atau utang sewa.

Struktur modal merupakan komposisi pendanaan ekuitas dan pendanaan utang. Dalam hal ini manajer perusahaan harus lebih berhati-hati mengambil

keputusan dalam memilih pendanaan untuk perusahaan, karena keputusan yang akan diambil berpengaruh terhadap perolehan tujuan untuk memaksimalkan kejayaan para pemegang saham dan juga untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.

Setiap manajer pada prinsipnya ingin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan mereka, namun untuk meningkatkan kinerja tersebut pastinya perusahaan membutuhkan dana atau modal dalam melaksanakan kegiatannya, baik untuk memenuhi kebutuhan investasi jangka panjang ataupun kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, banyak manajer yang bingung dalam menentukan darimana modal diperoleh dan bagaimana caranya agar modal tersebut menghasilkan keuntungan untuk perusahaan.

Sulitnya menentukan struktur modal yang optimal membuat peneliti tertarik dalam menganalisis struktur modal. Dalam hal ini peneliti menggunakan rasio solvabilitas untuk menganalisis struktur modal perusahaan, dimana termasuk sumber dana jangka panjang dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban investasi dan hutang jangka panjangnya. Untuk mengukurnya peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Peneliti menggunakan DER untuk mengetahui komposisi pendanaan sendiri atau dengan pemanfaatan utangnya, karena makin besar DER maka makin besar risiko perusahaan. Dalam penelitian Binangkit (2014) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, hal ini berarti bahwa perusahaan lebih

banyak menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan dari pada ekuitas sehingga berpengaruh pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan memiliki peranan dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan, dimana rasio keuangan dapat menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antar pos satu dengan yang lain sehingga dapat dengan cepat memberikan informasi kepada yang berkepentingan (Setyaningrum, 2015). Dalam hal ini, untuk mengukur kinerja manager dalam mengelola perusahaan peneliti menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Rasio *Return On Asset* (ROA), karena peneliti mengambil ruang lingkup rasio profitabilitas yang salah satunya adalah ROA yang berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen dan efisiensi dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan serta melaporkan total pengembalian yang diperoleh untuk semua penyedia modal. Semakin tinggi ROA dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam hal ini laba yang diperoleh semakin besar juga.

Berdasarkan fenomena dan kondisi diatas serta ketidakkonsistenan hasil penelitian, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas *Corporate Governance*, Kepemilikan Institusional Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh kualitas *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah terdapat pengaruh *growth Opportunity* sebagai variabel kontrol terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh kualitas *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap kinerja keuangan perusahaan
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh *growth Opportunity* sebagai variabel kontrol terhadap kinerja keuangan perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hubungan antara *corporate governance*, kepemilikan institusional, struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan, serta menambah referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara *corporate governance*, kepemilikan institusional, struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam menambah wawasan dalam mengetahui hubungan antara *corporate governance*, kepemilikan institusional dan struktur modal serta hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan evaluasi bagi pihak manajemen guna memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.